

The Effect of the Make A Match Model on Primary School Learners' Beginning Reading Ability [Pengaruh Model *Make A Match* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar]

Ellen Indah Faradhika¹⁾, Vevy Liansari^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the make a match model on the initial reading ability of students. The independent variable in this study is the make a match model and the dependent variable is the ability to read the beginning. This study used the Pretest One Group Posttest design. The analysis methods used by researchers are normality test, homogeneity test and t test. The results of data calculations show that the initial reading ability of grade 1 students in Kalisampurno 1 State Primary School has improved. The average score of the pretest results of 66.61 and the average value of the posttest results of 79.04 indicate that there is an influence of the make a match model on the initial reading ability of students. In hypothesis testing, the value of t is obtained $> t$ table or $(5,362 > 1,720)$.*

Keywords – *Make A Match , Beginnings Reading*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *make a match* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *make a match* dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan desain Pretest One Group Posttest. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa kelas 1 di SD Negeri Kalisampurno 1 telah meningkat. Nilai rata-rata hasil pretest sebesar 66.61 dan nilai rata-rata hasil posttest sebesar 79.04 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari model *make a match* terhadap kemampuan membaca awal peserta didik. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,362 > 1,720)$.

Kata Kunci – *Make A Match, Membaca Permulaan*

I. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi tempat utama bagi peserta didik untuk mengembangkan sebuah pembelajaran melalui kemampuan maupun potensi yang dimiliki. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak hanya menyampaikan materi melalui bahan ajar, tetapi pendidik perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih seru dan tidak membosankan, sehingga nantinya peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Belajar membaca adalah bagian penting dari kehidupan siswa karena membantu mereka mengenal proses belajar secara sistematis dan merupakan bagian penting dari keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas [1].

Membaca menjadi point penting bagi peserta didik dalam aktivitas belajarnya yang prosesnya juga bisa memerlukan waktu yang lama dan latihan secara rutin. Membaca merupakan jendela dunia yang memiliki manfaat yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu [2]. Bentuk latihan membaca ini dengan mengulang-ulang sebuah tulisan atau cerita yang nantinya peserta didik akan mendapatkan kelancaran dengan sendirinya secara bertahap. Proses ini tentunya harus dilakukan dengan sabar dan ulet untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemampuan membaca adalah kegiatan bagi seorang pembaca dalam memperoleh suatu informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan [3]. Dengan hal ini, peserta didik yang rajin membaca maka akan kaya oleh informasi yang telah dibacanya dalam bentuk tulisan. Membaca adalah sebuah bentuk kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan secara sadar maupun tidak sadar melalui pesan yang terurai dalam berbagai macam bentuk [4].

Peserta didik kelas rendah khususnya kelas satu, akan lebih senang bermain daripada disuruh duduk membaca, sehingga sebagai seorang pendidik perlu memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan jauh lebih mudah jika kita sudah mendapatkan bekal bisa membaca. Selain, itu komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik juga bisa terarah sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Keterampilan membaca menjadi tingkat yang lemah dalam kebutuhan belajar, dimana peserta didik sangat membutuhkan sebuah literasi membaca yang bisa sebagai sumber untuk mendapatkan suatu informasi guna mengembangkan potensi diri para peserta didik.

Hal yang perlu didahulukan yaitu mengajak peserta didik untuk melek huruf atau melek wacana. Hal ini terfokus pada peserta didik yang mampu dalam memahami huruf, mengenali, menentukan abjad, menata abjad menjadi sebuah suku kata serta kalimat. Melek huruf adalah sebuah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi symbol huruf dan mampu melafalkan dengan pengucapan yang jelas sedangkan melek wacana adalah sebuah kemampuan dalam mengidentifikasi, mengetahui, dan mampu mengerti arti dari simbol yang ada dalam tulisan [5]. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, salah satu masalah yang sering muncul adalah pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas awal. Hal ini dapat diamati melalui peserta didik yang memiliki kemampuan membaca awalan dengan baik sesuai dengan konsep yang dipelajari karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah agar peserta didik dapat dengan mudah mengenali dan memahami huruf secara bertahap [6].

Membaca permulaan merupakan membaca dengan konsep yang mula-mula peserta didik dituntut untuk mengenal bahasa tulis dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam bahasa [7]. Untuk tahap permulaan peserta didik mampu mempelajari pengenalan huruf baik huruf vocal maupun huruf konsonan. Setelah mempelajari itu, peserta didik akan diajarkan cara menggabungkan huruf-huruf menjadi kata-kata. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh anak usia kelas rendah yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan membaca awal melalui proses belajar yang diberikan kepada anak untuk menyampaikan suatu pesan [8]. Pada kelas rendah ini sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran untuk bisa menunjang aktivitas peserta didik untuk bisa belajar membaca. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, penting bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas. Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pada tahap awal [9]. Sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, anak-anak diharapkan dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, menyusun huruf menjadi kata, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali pengalaman dan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari [10].

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk merancang materi pembelajaran [11]. Pola pembelajaran ini dapat menjadi opsi yang baik bagi para guru ketika memilih model pembelajaran yang cocok dan efektif untuk mencapai kesuksesan dalam proses pengajaran. Dengan adanya model pembelajaran didalam suatu pembelajaran maka kondisi yang dirasakan oleh peserta didik sangatlah berbeda dengan melakukan pembelajaran dengan tidak adanya model. Model pembelajaran merupakan sebuah metode atau strategi yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum, mengatur bahan pembelajaran, dan memberikan panduan kepada guru dalam proses mengajar di kelas [12]. Pada model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru saat mereka menyiapkan semua materi pembelajaran, menggunakan media dan alat bantu yang mendukung, serta mengevaluasi kemajuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model *make a match* melibatkan guru mengumpulkan kartu soal dan jawaban dan memberikannya kepada siswa untuk mencocokkan pasangan kartu. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya di kelas [13]. Dalam model *make a match* peserta didik akan mudah dalam belajar membaca awalan karena peserta didik mampu belajar dengan teknik bermain mencari pasangan. Model *make a match* sangat mengutamakan penanaman dalam hal kerja sama yang baik, kemampuan bernalar kritis dalam melakukan permainan mencari pasangan. Model *make a match* adalah model pembelajaran yang meminta kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban untuk menemukan pasangan. Jika kelompok pembawa kartu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang berhasil akan diberi poin [14]. Dengan hal ini, model *make a match* terbukti efektif bagi peserta didik yang akan belajar di tahap membaca awal karena didalamnya diberikan kesempatan untuk menemukan rekan belajar yang cocok dalam topik pembelajaran, dengan suasana yang menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Model *make a match* mengajarkan kemampuan, ketelitian, kedisiplinan, dan keberanian untuk menyampaikan hasil di depan kelas dan menciptakan lingkungan baru dan menyenangkan bagi peserta didik [15]. Dengan adanya model ini diterapkan di dalam kelas maka pengetahuan peserta didik bertambah karena terdapat banyak hal-hal menarik seperti banyak materi-materi yang sudah dibahas, adanya unsur permainan, dapat meningkatkan minat baca, serta dapat melatih keberanian peserta didik untuk tampil membaca di depan kelas baik bercerita maupun menemukan jawaban yang tepat. Dalam model pembelajaran *make a match*, penting bagi peserta didik untuk bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan melalui pembelajaran sambil bermain [16]. Metode pembelajaran *make a match* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode ini memberi siswa kesempatan yang baru dan menyenangkan untuk menghafal atau mengingat materi pelajaran. Metode pembelajaran *make a match* dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran [17].

Pada penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* sangat tepat untuk diterapkan pada materi membaca awalan pada peserta didik. Selain itu, telah terbukti juga menjadi model yang signifikan ketika diterapkan di dalam lingkungan kelas yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Hasil pra observasi di SD Negeri Kalisampurno 1 menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah dalam membaca awal. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik disebabkan oleh kurangnya para guru untuk menggunakan model pembelajaran pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Sebagian besar peserta didik di kelas awal menghadapi kendala dalam proses membaca. Oleh karena itu, kelompok peserta didik ini dapat dibagi menjadi 3 kategori siswa yang lancar membaca, siswa yang masih belum lancar membaca, dan siswa yang belum mampu membaca dengan baik [18]. Untuk mengatasi situasi tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *make a match* agar peserta didik di kelas rendah dapat lebih tertarik dalam membaca. Ini adalah sebuah metode yang efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam membaca, dan juga untuk menumbuhkan minat belajar mereka, terutama dalam membaca pada tahap awal. “Adakah pengaruh model *make a match* terhadap membaca permulaan peserta didik di sekolah dasar? Iya ada sebuah pengaruh dari model *make a match* terhadap membaca permulaan peserta didik di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama yang menggunakan bentuk desain *Pre Experimental* jenis *One Group Pretest dan Posttest Design*. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat dengan kelompok pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Metode ini mengumpulkan data dengan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat [19]. Pada desain Pretest dan Posttest, terdapat tahap pretest sebelum implementasi perlakuan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang kondisi awal sebelum memulai perlakuan. Dengan adanya pretest, hasil perlakuan dapat dibandingkan secara langsung dengan keadaan sebelumnya, sehingga dapat menilai secara objektif efek atau perubahan yang terjadi akibat perlakuan.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, sampel penelitian berupa satu kelompok subjek atau partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur variabel yang akan diamati saat perlakuan (*pre test*) dan setelah perlakuan (*post test*). Tujuan utama dari desain ini adalah untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada subjek setelah mengalami perlakuan tertentu.

Table 1. Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

O1	X	O2
Pretest	Perlakuan	Posttest

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan :

- O1 = Nilai pretest sebelum diberikan perlakuan
- O2 = Nilai post test setelah diberikan perlakuan
- X = Perlakuan dengan menerapkan model *Make a Match*

Penelitian ini dilakukan pada siswa SD Negeri Kalisampurno I pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, menggunakan metode sederhana untuk sampling acak, atau pemilihan sampel secara bertahap dengan cara random. Teknik ini dipilih karena anggota populasi telah didistribusikan ke dalam kelas yang sudah diacak untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, menyiapkan instrumen sebagai alat yang telah disiapkan untuk melakukan pengumpulan data. Penelitian ini akan mempelajari data tentang kemampuan awal membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data kemampuan membaca awal diperoleh melalui perlakuan lisan dan isian. Jenis dan karakteristik data yang dikaji sesuai dengan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Kisi-kisi instrument dibuat dengan menggabungkan karakteristik setiap data, penyusunan kisi-kisi dibuat untuk menjamin kelengkapan dan validitas instrumen.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *Model Make A Match* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini memiliki sampel yaitu 23 siswa pada kelas 1.

Tabel 1. Test of Normality

	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.151	23	.187	.960	23	.462
POST TEST	.161	23	.124	.944	23	.223

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan, memperoleh simpulan bahwa model *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik SD Negeri Kalisampurno 1. Pengaruh ini dapat diamati melalui analisis data dimulai dari pengolahan data melalui uji prasyarat, serta uji normalitas dan uji homogenitas data. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dilakukan dengan SPSS pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal kelompok eksperimen adalah 0,161 dengan signifikansi 0,124, dan kemampuan membaca awal kelompok control adalah 0,151 dengan signifikansi 0,187. Dengan nilai sig > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data kelas 1 memiliki distribusi normal dan sesuai untuk digunakan dalam uji homogenitas.

Tabel 2. Test of Homogeneity Variances

Kemampuan Membaca Permulaan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1411.012	12	117.584	1.646	.219
Within Groups	714.467	10	71.447		
Total	2125.478	22			

Uji homogenitas menunjukkan bahwa data setelah tes kelompok eksperimen dan kelompok control memiliki signifikansi (sig) 0,219 yang menunjukkan bahwa data dapat dianggap homogen dan layak untuk digunakan dalam uji hipotesis yang lebih lanjut.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviant on	Std. Error Mean	95% Confident Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST POST TEST	-12.43478	6.88758	1.43616	-15.41319	-9.45637	-8.658	22	.000

Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std.Error Mean
Pair 1 PRE TEST	66.61	23	9.829	2.050
POST TEST	79.04	23	10.052	2.096

Uji sampel t independen dilakukan; hasilnya menunjukkan t_{hitung} sebesar 5.362 dengan derajat kebebasan (dk) sebanyak $n-2$ (23). Hasil hubungan data model make a match terhadap membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah 1.720, dan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5.362 > 1.720$), yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan berpengaruh.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menyatakan bahwa model *make a match* memiliki pengaruh yang besar untuk peserta didik yang ingin belajar membaca awalan (permulaan). Hasil pada analisis uji hipotesis dengan guna uji t menyatakan bahwasannya terdapat perselisihan antara pre-test dan post-test setelah dilakukan penyerahan penggunaan pemberian *make a match*. Mean nilai peserta didik setelah perlakuan lebih baik daripada rata-rata nilai peserta didik sebelum perlakuan, yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Dalam penggunaan pemberian *make a match* dapat membantu peserta didik pada kemampuan membaca permulaanya. Selain itu, dengan penggunaan model *make a match* ini peserta didik juga memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan tanpa adanya model *make a match*. Ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa dengan skor rata-rata (mean) model *make a match* adalah 12,43. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula, terutama bagi siswa kelas I. Karena itu, model pembelajaran *make a match* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini mengajarkan siswa membaca, menulis huruf dengan benar, mengeja suku kata dan kata, menemukan bunyi huruf, dan menemukan kosa kata.

IV. Kesimpulan

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan memperoleh simpulan bahwa model *Make a Match* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik SD Negeri Kalisampurno 1. Pengaruh ini dapat diamati melalui analisis data dimulai dari pengolahan data melalui uji prasyarat, uji normalitas, dan uji homogenitas data. Nilai (skor) peserta didik kelas 1 sebelum menggunakan pemberian *make a match* secara umum dianggap kecil. Oleh karena itu, nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan model *make a match* adalah 66.61. Namun, hasil peserta didik di kelas 1 SD Negeri Kalisampurno 1 setelah diberi *make a match* mutlak unggul. Dengan demikian, nilai mean yang diperoleh setelah menggunakan *make a match* adalah 79.04.

REFERENSI

- [1] B. Oktadiana, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang," *JIP J. Ilm. PGMI*, vol. 5, no. 2, pp. 143–164, 2019, doi: 10.19109/jip.v5i2.3606.
- [2] P. Handayani and H. D. Koeswanti, "Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 2, pp. 396–401, 2020.
- [3] R. Z. Nurani, F. Nugraha, and H. H. Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1462–1470, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- [4] R. Gustiawati, D. Arief, and A. Zikri, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 355–360, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.339.
- [5] I. Nurma Pertiwi, dan Anggun Dwi, and J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis," *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemamp. Membaca dan Menulis*, vol. 7, pp. 261–270, 2019.
- [6] D. P. Sari, "Efektivitas Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Lentera J. Kaji. Bid. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2021.
- [7] A. Kamilah and S. Ruqoyyah, "Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata," *J. Profesi Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–33, 2022, doi: 10.22460/jpp.v1i1.10495.
- [8] M. T. Bua, "Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3594–3601, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2689.
- [9] S. A. Nafi'ah, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.," *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2019.
- [10] A. Mufidah, D. W., Haenilah, E. Y., &Sofia, "Pembelajaran Berbantuan ICT dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2019.
- [11] J. Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *J. Sakinah*, vol. 2, no. 1, pp. 14–23, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- [12] A. H. Ilyas, "Penggunaan Model Pembelajaran e-learning," *Warta*, vol. 56, no. April, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>
- [13] H. Fauhah and B. Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 321–334, 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p321-334.
- [14] N. M. Uki and A. B. Liunokas, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5542–5547, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1363.
- [15] K. Kasminah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn.," *J. Pajar (pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 6, p. 1264, 2019.
- [16] K. Evita Wulandari, K. Suarni, and N. Tanggu Renda, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA," *J. Educ. Action Res.*, vol. 2, no. 3, p. 240, 2019, doi: 10.23887/jear.v2i3.16261.
- [17] I. W. Wijendra, "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Mimb. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 240–246, 2020, doi: 10.23887/mpi.v1i2.30199.

- [18] N. D. Iryanto, “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3829–3840, 2021.
- [19] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan,” *Bandung Alf.*, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.